

PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Indra Rasyid Julianto

Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang
Jl. Kelud Utara III No. 15, Semarang 50237

Pos-el: indrarasyidjulianto@students.unnes.ac.id

| 204

Received 13 Jan
2023
Revised 13 Feb
2023
Accepted 04 Mar
2023

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Peranan guru bahasa Indonesia dalam hal ini menaekodai proses kegiatan belajar harus menyampaikan nilai moral yang dapat diimplementasikan peserta didik di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Generasi muda pada saat ini mengalami penurunan atau degradasi pada moral dan nilai kearifan lokal berkat adanya globalisasi yang sangat cepat berkembang. Hal itu dapat berakibat pada mundurnya karakter atau jati diri anak bangsa yang perlu perhatian khusus agar hal negatif tersebut mampu tertata dalam tatanan pemahaman karakter yang baik dalam berpendidikan. Proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan mutu yang berkualitas dalam terdukungnya representasi positif pada nilai-nilai pancasila seperti bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dan studi kepustakaan yang merujuk pada sumber-sumber terkait peran guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada adanya profil pelajara Pancasila. Pemberian materi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan ragam kompetensi dasar yang dihadirkan pada dimensi profil pelajar pancasila dalam hal berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, dan berkebinekaan.

Kata-kata kunci: Peran Guru, Guru Bahasa Indonesia, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pegimplementasian Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This article aims to find out the role of Indonesian language teachers in implementing the Pancasila learner profile. The role of Indonesian language teachers in this case oversees the process of learning activities must convey moral values that can be implemented by students in the community and school environment. The younger generation is currently experiencing a decline or degradation in morals and local wisdom values thanks to the rapid development of globalization. This can result in the decline of the character or identity of the nation's children who need special attention so that these negative things can be organized in the order of understanding good character in education. The learning process in the classroom must get quality quality in supporting positive representations of Pancasila values such as being devoted to God Almighty, independent, critical reasoning, creative, mutual cooperation, and global diversity. This research uses descriptive qualitative methods as an approach and literature studies that refer to sources related to the role of Indonesian language teachers in learning Indonesian in the presence of Pancasila learning profiles. Providing material delivered by Indonesian language teachers can integrate the Pancasila learner profile with a variety of basic competencies presented in the dimensions of the Pancasila learner profile in terms of noble character, independence, critical reasoning, mutual cooperation, creativity, and diversity.

Keywords: Role of Teacher, Indonesian Language Teacher, Indonesian Language Learning, Implementation of Pancasila Learner Profile

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pada pembelajaran yang komunikatif dapat mengantarkan siswa dan guru merupakan tujuan tercapainya pendidikan serta berasal pada sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mampu menimbulkan sikap atau kemampuan pemahaman materi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Era saat ini mengedepankan proses pembelajaran yang diberi kemudahan berkat adanya teknologi yang dimanfaatkan. Hanum (2019) mengungkapkan bahwasannya saat ini pola

pembelajaran yang diberikan berbantuan dengan teknologi kepada peserta didik akan lebih terorganisir pada kegiatan belajar. Terkait hal tersebut, tersalurkannya pendidikan juga merupakan hal terpenting pada tatanan hidup peserta didik atau generasi muda. Dunia pendidikan yang selalu berbenturan dengan arus perubahan zaman yang menuntut berkembangnya pembelajaran tentu harus sejalan berkaitan dengan kebutuhan manusia dan perkembangan situasi dunia (Rudiawan & Asmaroini, 2022).

Generasi muda pada saat ini mengalami penurunan atau degradasi pada moral dan nilai kearifan lokal berkat adanya globalisasi yang sangat cepat berkembang (Julianto, 2023b). Hal itu dapat berakibat pada mundurnya karakter atau jati diri anak bangsa yang perlu perhatian khusus agar hal negatif tersebut mampu tertata dalam tatanan pemahaman karakter yang baik dalam berpendidikan. Generasi muda pada saat ini mengedepankan ego dan tren yang sedang populer pada berkembangnya globalisasi.

Peranan guru dalam hal ini menakhodai proses kegiatan belajar harus menyampaikan nilai moral yang dapat diimplementasikan peserta didik di lingkungan masyarakat dan sekolahnya. Perilaku negatif yang banyak diperlihatkan pada generasi muda terkhususnya peserta didik secara tidak langsung dapat menjadi budaya pada suatu lingkungan (Nashir & Pratama, 2022). Di situlah peran guru dalam keberlangsungan pembelajaran harus dmemberikan dampak pada perubahan pemikiran, sikap, dan taraf diri peserta didik. Proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan mutu yang berkualitas dalam terdukungnya representasi positif pada nilai-nilai luhur.

Representasi positif pada nilai-nilai luhur terdapat pada pengimplementasian profil pancasila yang sedang dihadirkan oleh Kemendikbud. Terdapat enam ciri utama pada pengimplementasian profil pelajar pancasila yakni beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Penguatan profil pelajar pancasila yang sedang dihadirkan saat ini telah diberlakukan pada berbagai tingkat pendidikan (Julianto & Umami, 2023). Pada prosesnya penguatan profil pelajar pancasila tersebut, peran seorang guru pada suatu mata pelajaran menjadi sosok utama pada pengimplementasiannya di sekolah-sekolah (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan poros keterampilan komunikasi dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Guru bahasa Indonesia harus mampu mengaktifkan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memaksimalkan keterampilan-keterampilan tersebut, guru bahasa Indonesia harus memiliki ragam strategi yang dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur. Adanya ragam teknik yang diberlakukan oleh guru bahasa Indonesia akan memberikan tercapainya pengimplementasian, sikap individu, dan pemahaman situasi yang dapat memaksimalkan pembelajaran (Khairunisa & Karunia, 2020).

Penelitian-penelitian yang relevan atau terdahulu mengenai pengimplementasian profil pelajar pancasila dan peran guru sudah banyak diberlakukan. Penelitian yang dilakukan Rudiawan & Asmaroini (2022) mengenai “Peran Guru Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar di sekolah” dan penelitian Aryani (2022) terkait “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”. Perbedaan pada penelitian yang peneliti fokuskan dengan kedua penelitian terdahulu tersebut terdapat pada kefokuskan mata pelajaran dan kefokuskan materi yang peneliti ambil.

Artikel ini memiliki tujuan untuk menunjukkan peran guru bahasa Indonesia yang dapat menjadi sosok sentral pada pengimplementasian profil pelajar pancasila yang saat ini sedang dihadirkan oleh pemerintah.

2. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan dan studi kepustakaan menjadi desain pada penelitian. (Ramdhan, 2021) mengungkapkan studi kepustakaan memfokuskan penelitian yang merujuk pada sumber-sumber kajian relevan seperti artikel prosiding, artikel jurnal ilmiah, buku, dan bidang keilmuan lainnya. Pada penelitian ini, nilai-nilai pancasila yang terdapat pada profil pelajar Pancasila diperoleh dalam beberapa hasil analisis literatur yang memberikan stimulus pada peneliti untuk menafsirkannya pada peranan guru bahasa Indonesia serta pengimplementasiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mendapati hasil dan pembahasan pada topik permasalahan yang difokuskan sebagai berikut.

Peran Guru

Guru memiliki peranan penting dalam merepresentasikan pendidikan pada kurikulum yang dijalankan. Dalam hal ini, kurikulum yang sedang dijalankan yaitu kurikulum merdeka belajar yang turut memfokuskan berkembangnya karakter peserta didik di sekolah atau satuan pendidikan. Peran guru yang sangat vital tentu menjadi figur penting dalam terjalankannya pengimplementasian suatu metode. Guru sewajarnya memiliki sifat lahiriah untuk menjadi sosok inspirasional bagi peserta didiknya dengan menghidirkan sikap serta perilaku yang positif, pengucapan yang tertata dengan baik, dan bermoral tinggi. Dengan demikian, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam pertumbuhan karakter pada diri peserta didik.

Guru pada saat ini dituntut untuk memiliki pemahaman mengajar yang luas. Berkembangnya era digital pada saat ini turut memiliki peranan dalam pembentukan karakter terkhusus bagi guru sendiri. Era digital yang saat ini sedang turut berperan dalam dunia pendidikan membuat guru harus memiliki inovasi dalam media ajar, berkolaborasi secara digital, dan memiliki kemampuan yang komunikatif terkait

pemahaman digitalisasi pembelajaran (Santika, 2020). Kultur yang diciptakan oleh guru pada pembelajaran juga akan memiliki dampak pada pembentukan karakter peserta didik yang dapat dibidang sangat terbatas.

Berkaitan dengan hal tersebut, terkhusus guru bahasa Indonesia memiliki keunggulan dalam pengimplementasian pengajaran yang akan disampaikan. Jatmiko & Putra (2022) menyebutkan keunggulan guru bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut: 1) guru bahasa Indonesia memiliki pembelajaran yang variatif dalam mengajar. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan ragam teknik, metode, bahkan media dalam pemanfaatan pembelajaran; 2) guru bahasa Indonesia dapat mengetahui aspek keterampilan berbahasa pada siswa. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia mampu memaknai ragam diferensiasi keterampilan berbahasa siswa pada aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; dan 3) guru bahasa Indonesia mampu menghasilkan ragam produk. Produk tersebut dapat dengan terbiasa guru bahasa Indonesia hasilkan karena terbiasa menulis dan mementaskan pengaplikasian materi.

Pengajaran yang disampaikan oleh guru secara komunikatif dapat menumbuhkan minat peserta didik menjadi aktif dan lebih percaya diri dalam minat edukasi (Amalia, 2019). Peserta didik akan mampu mengeksplorasi banyak hal pada kondisi waktu yang efektif, situasional, fleksibilitas, dan keterlibatan aktif saat proses keberlangsungan kegiatan belajar pada pengimplementasian atau pengintegrasian suatu metode tertentu (Julianto, Haryadi, & Nuryatin, 2022). Agung (2017) mendeskripsikan peranan guru menjadi sosok sentral pada pelaksanaan proses kegiatan belajar yang telah dirancang pada tujuan pembelajaran dan terbantunya peserta didik pada ragam tujuan difokuskan pada program-program tertentu.

Guru harus memiliki sifat dominan dalam hal pembelajaran agar terbentuknya program yang dicanangkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Seyogyanya, guru memiliki karakter kuat dalam perkembangan perilaku peserta didik yang bermoral dan berbudaya. Selain itu, guru wajib berperan dalam pertumbuhan komitmen pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tinggi sebagai mediator informasi materi pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Peranan guru dalam hal ini memiliki peran vital dan wajib dimiliki oleh tiap guru. Terkhususnya guru bahasa Indonesia, harus memiliki ragam keahlian dalam mengimplementasikan peranan-peranan yang selayaknya dapat guru tampilkan. Zulkarnain (2019) menjabarkan peranan-peranan yang wajib dikuasai oleh guru yakni: (1) keteladanan, guru wajib memiliki sifat keteladanan karena peserta didik tentu akan memfokuskan guru sebagai orang tua kedua mereka di dalam sekolah; (2)

inspirasi, dalam hal ini, guru menjadi representasi dari tingkah laku moral yang baik bagi peserta didik di lingkungan sekolah; (3) motivator, guru berperan pada keberhasilan pemberian stimulus terkait pembelajaran yang efektif melalui pendekatan-pendekatan psikologis pada penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, guru wajib membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan dinamis dalam pengembangan potensi peserta didik; (4) dinamisator, guru dapat berperan dalam pemberian apersepsi sampai mengapresiasi dalam proses pembelajaran dengan keberpihakan dan rasa kebijaksanaan yang tepat; dan (5) evaluator, guru diwajibkan memiliki peran sebagai pengevaluasi atau penilai pada perilaku siswa dengan melihat kesesuaian pada capaian yang akan ditunjukkan. Peranan-peranan tersebut berkaitan dengan guru bahasa Indonesia yang memaksimalkan ragam keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saat pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal di atas, guru dapat memperlihatkan proses dan pengelolaan kelas yang dinamis serta efektif. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam memerhatikan gagasan suatu gagasan yang diajarkan atau disampaikan oleh guru (Qulsum, 2022). Adanya hal tersebut sudah seyogyanya guru mempunyai rasa profesionalitas tinggi dan syarat-syarat istimewa dalam hal pembelajaran yang ia kuasai saat mengajar. Rusdiana dkk. (2015) mengungkapkan guru harus memiliki syarat-syarat tertentu dalam rutinitasnya menjadi guru sebagai berikut, (1) fisik, guru wajib memiliki kebugaran jasmani yang sehat agar proses kegiatan mengajar menjadi efektif dalam segi penyampaian dan keaktifan dengan maksimal; (2) psikis, guru wajib memiliki psikis yang baik agar tidak mengalami gangguan-gangguan dalam proses mengajar seperti terganggunya syaraf dan sebagainya ketika menyampaikan materi ajar; (3) mental, guru wajib memiliki mental yang kuat dan positif dalam menunjang tinggi profesinya dengan menampilkan rasa dedikasi pada tugas pokok jabatan dan menjiwai profesi yang dijalankan; (4) moral, guru wajib berperilaku yang baik karena menjadi representasi keteladanan yang diakui pada lingkungan masyarakat terkhususnya lingkungan pendidikan; dan (5) intelektualitas atau akademis, guru wajib memiliki banyak pengalaman terkait penguasaan materi dan keterampilan untuk mengantarkan peserta didik menjadi insan bermoral pada satuan pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila

Guru dapat melakukan pengintegrasian pada proses pembelajaran di sekolah dengan profil pelajar pancasila yang saat ini sedang digaungkan. Pembelajaran yang saat ini sedang diberlakukan turut

mengintegrasikan pembelajaran berbasis daring maupun luring. Dengan hal tersebut, peran guru dalam mengimplementasi suatu metode tentu dapat mengalami hambatan-hambatan jika tidak segera memahami digitalisasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring tentu memunculkan anggapan terkait rasa bermasyarakat yang kurang seperti kerja sama, sosialisasi, dan kolaborasi antarsiswa serta antarguru (Habibi et al, 2021). Berkenaan dengan hal yang disebutkan, profil pelajar Pancasila hadir sebagai bentuk pengajaran yang merepresentasikan nilai-nilai luhur Pancasila yang turut berperan dalam kompetensi global dalam diri peserta didik seperti berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kebinekaan, dan kreatif.

Guru memiliki peranan penting pada pengimplementasian profil pelajar Pancasila yang dapat menumbuhkan karakter positif dan guru menjadi sosok yang teladan bagi peserta didik di sekolah. Tidak hanya bagi peserta didik, guru juga diharapkan mampu menjadi sosok yang mencerminkan karakter yang terdidik pada tatanan bermasyarakat dalam satuan pendidikan. Mardiyah (2019) menyebutkan adanya prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter yang guru dapat maksimalkan atau diimplementasikan yaitu (1) terpromosikannya nilai dasar terkait etika sebagai dasar dari karakter; (2) digunakannya berbagai jenis pendekatan yang menumbuhkan keaktifan peserta didik; (3) memiliki jangkauan pada sistem kurikulum yang dapat menghargai peserta didik.

Nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan tentu menjadikan peserta didik memiliki rasa nasionalisme tinggi dalam diri mereka. Pola pembelajaran juga berperan penting dalam pengintegrasian hal tersebut. Penyampaian bahasa yang baik oleh pendidik atau guru akan mampu menghadirkan pola pemikiran yang baik dalam pemahaman peserta didik (Julianto, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, Hanum (2019) mengatakan pemberian pola pengajaran secara digital dapat memudahkan guru untuk menanamkan sikap patriot Pancasila melalui pengimplementasian karakter seperti meningkatnya iman, takwa, dan pembinaan mulia pada akhlak peserta didik. Dalam hal ini, pengimplementasian tersebut dapat dihadirkan melalui adanya perayaan kegiatan seperti upacara hari-hari besar, tajuk kebudayaan, dan penyuluhan moral terkait rasa cinta tanah air. Pola kegiatan pembelajaran yang diberlakukan oleh guru juga dapat menimbulkan rasa keterbukaan siswa terhadap prestasi, kebinekaan, dan pola pengajaran dalam ragam kegiatan di sekolah. ragam kegiatan di sekolah tersebut dapat dihadirkan melalui pentas adat, budaya, dan nilai kearifan lokal sebagai hasil dari lahirnya rasa nasionalisme melalui satuan pendidikan (Arifin, 2017).

Guru merepresentasikan nilai-nilai Pancasila yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian

siswa. Dalam prinsip dasarnya, profil pelajar Pancasila dapat terwadahi oleh program penerangan yang baik dalam sistem kurikulum (Julianto, 2022). Hal tersebut akan maksimal pada pengamalan-pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan pada mata pelajaran yang ditunjukkan. Adanya keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan mata pelajaran di satuan pendidikan menandakan mampu terjalannya pengintegrasian pada kebinekaan yang diantarkan oleh penyampaian materi ajar (Zulkarnain, 2019).

Pengimplementasian profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan oleh guru dapat melalui proses pemberdayaan berikut: (1) pola pemberian nasihat. Hal ini menitikberatkan pada guru yang memberikan pola nasihat dalam bentuk penguatan karakter untuk menasarak daya psikis peserta didik. Pemberian nasihat ini juga berperan dalam motivasi diri dan spiritual; (2) adanya sikap toleransi yang tinggi. Guru dalam hal ini dapat menunjukkan rasa saling menghargai kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait keyakinan yang berbeda, perilaku adil, rasa toleransi antarsiswa; (3) Tidak menunjukkan sifat indisipliner. Dalam hal ini guru menjadi pengingat yang mengikuti tatanan peraturan dalam suatu instansi pendidikan. Guru wajib menampilkan sosok teladan dan tegas dalam memegang peranan sentral di sekolah, agar tidak menimbulkan degradasi moral dalam diri peserta didik; dan (4) Nasionalisme bermasyarakat. Guru dalam hal ini wajib memenuhi karakter-karakter yang baik dengan menumbuhkan rasa nasionalisme di lingkungan sekitar kepada peserta didik (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila oleh Guru Bahasa Indonesia

Pengaplikasian pembelajaran yang berintegrasi dengan profil pelajar Pancasila dapat menimbulkan banyak hal positif bagi banyak pihak, terkhususnya sekolah, guru, dan juga peserta didik. Hal ini menunjukkan, pendidikan sudah sewajarnya dikaitkan dengan nilai-nilai moral berbudi luhur pada pola pembelajaran, suasana pembelajaran, dan daya tangkap peserta didik akan terbutuhkannya nilai-nilai Pancasila yang ingin dimunculkan seperti kemampuan bermasyarakat, kerja sama, dan komunikatif. Berkaitan dengan hal tersebut, adanya pemfokusan mengenai suatu tujuan dapat tergulirkannya dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat menumbuhkan karakter positif dalam diri peserta didik (Julianto, 2023a).

Terkhusus guru bahasa Indonesia yang memiliki ragam keunggulan, Aryana, Subyantoro, & Pristiwati (2022) menyebutkan guru bahasa Indonesia akan dapat mengimplementasikan ragam pengetahuan yang selalu berkembang karena terbiasa dengan pola pengajaran yang inovatif serta memanfaatkan

keterampilan-keterampilan berbahasa yang menunjang terselenggarakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang dimanfaatkan oleh guru dapat memiliki tingkat inovatif yang tinggi akan memberikan daya nalar efektif, aktif, dan kreatif pada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia yang sudah seharusnya inovatif juga kreatif ini timbul berkat adanya anggapan peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang mudah juga membosankan (Ayu & Amelia, 2020) Pola pembelajaran yang inovatif diyakini mampu membuat guru dapat terbantu dan secara tidak langsung mengenalkan cakupan teknologi yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran di kelas (Lestari, 2021).

Di era sekarang ini, pembelajaran bahasa Indonesia harus dikaitkan dengan teknologi yang menjadikan guru memiliki daya tangkap luar biasa dalam mempelajari dan memahami cara penggunaan teknologi tersebut. Guru tidak diwajibkan selalu memakai teknologi yang disediakan sekolah untuk mengeksplorasi banyak hal terkait mudahnya pengaksesan informasi yang saat ini menjadi kebermanfaatannya bagi masyarakat (Hadi, 2021). Ariyati (2020) juga menyatakan adanya keterkaitan guru dengan teknologi saat ini berperan penting dalam penyampaian kemampuan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia secara digital melalui pemanfaatan teknologi yang dibenturkan dengan pengimplementasian profil pelajar pancasila siyakini perlu untuk dimaksimalkan pada pola pengajaran yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran digital seperti pemanfaatan komputer, internet, video, dan sebagainya pada bahan ajar sangat dapat membantu guru dalam proses pembelajaran (Julianto, 2023c).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peranan seorang guru merupakan peran vital yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam ragam aspek berbahasa. Peran guru bahasa Indonesia dalam hal ini mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan keterkaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. implikasi yang dapat guru dihadirkan pada pengimplementasiannya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, berdaya nalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti mendeskripsikannya sebagai berikut. (1) Berakhlak mulia. Guru pada mata Pelajaran bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila pada kompetensi-kompetensi dasar yang menasar pada karya sastra atau teks biografi dengan penceritaan tokoh-tokoh agamis yang dapat membentuk karakter mereka pada kepribadian selayaknya tokoh yang dihadirkan dan menjadi representasi pada akhlak mulia peserta didik. Pemberian cerita-cerita tersebut dapat

dimanfaatkan melalui media seperti *youtube*, *zoom*, dan sebagainya; (2) Mandiri. Guru bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila pada kompetensi-kompetensi dasar keterampilan mengenai teks prosedur atau drama dan pada bentuk penugasannya dapat secara mandiri berbantuan dengan format pengumpulan seperti *google form* dan sebagainya; (3) Bernalar kritis. Guru bahasa Indonesia dapat mengimplementasikannya pada pembelajaran berbantuan dengan tayangan video terkait perbedaan pendapat atau debat pro dan kontra berdasarkan dengan tema yang telah diarahkan dan menampilkan tokoh-tokoh yang sedang menjalankan proses debat agar terbentuknya wawasan kritis dalam diri peserta didik; (4) Bergotong royong. Guru bahasa Indonesia pada pelaksanaannya dapat menugaskan pengerjaan kelompok pada pembuatan ragam teks narasi, deskripsi dan lainnya sebagainya. Kemudian hasil akhirnya dapat dipresentasikan di depan kelas berbantuan media yang dimaksilkan seperti salindia *power point* dan sebagainya; (5) Kreatif. Guru bahasa Indonesia dapat memberikan tugas berdasarkan media sosial yang disepakati bersama. Dalam hal ini, pelibatan media akan menstimulus peserta didik dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Misalnya pada kompetensi-kompetensi dasar pembuatan iklan, slogan, atau poster yang dapat diperbantuan oleh media sosial penyedia layanan pengeditan gambar; (6) Berkebinekaan global. Guru bahasa Indonesia dapat memberikan pemahaman terkait ragam saran, ajakan, dan pertimbangan mengenai pemahaman-pemahaman berkebinekaan yang luas.

4. KESIMPULAN

Pengimplementasian profil pelajar pancasila oleh guru merupakan peranan aktif pendidik dalam menempatkan posisinya sesuai dengan porsi yang ia jalani. Terkhusus bagi seorang guru, peranan penting pada pemberian materi-materi berintegrasikan dengan profil pelajar pancasila memiliki peranan krusial bagi peserta didik. Selain guru yang memiliki sifat keteladanan secara lahiriah, guru juga harus memiliki ragam syarat seperti fisik, mental, psikis, daya moral dan intelektual tinggi yang wajib dikuasai oleh guru dan turut dimatangkan secara psikologis. Pengimplementasian profil pelajar pancasila juga dapat diterapkan beberapa pengantar yang harus diberikan oleh guru yaitu peranan-peranan penting seperti keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, pemberian materi yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan profil pelajar pancasila dengan ragam kompetensi dasar yang dihadirkan pada dimensi profil pelajar pancasila dalam

hal berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotongroyong, kreatif, dan berkebinekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119.
- Amalia, S. (2019). Perancangan Animasi 2D Sebagai Media Edukasi Tentang Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Untuk Remaja Tunarungu. *Wimba : Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 107–120. <https://doi.org/10.5614/jkvw.2019.10.2.4>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78–92.
- Ariyati, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0: Tantangan dan Harapan. *Fkip E-Proceeding*, 151–160.
- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Tuntutan kompetensi guru profesional bahasa Indonesia dalam menghadapi abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86.
- Aryani, Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 233–240.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-learning di Era Digital. *Prosiding Samasta*, 1(2), 56–61. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7145>
- Habibi, B. A. S., Herayanti, L., Putrayadi, W., & Safitri, B. R. A. (2021). PANDUAN DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DARING INTERAKTIF BERBASIS KAHOOT SEBAGAI BAHAN PELATIHAN BAGI GURU. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X*, 2(1 Juni), 23–30.
- Hadi, F. R. (2021). STUDI LITERATUR: SUMBER DAN MEDIA BELAJAR DALAM PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER SISWA SD. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1, 65–70.
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. *Prosiding Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia*, 72–81. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/37491/1/Fulltext.pdf>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
- Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3344>
- Julianto, I. R. (2023a). DIGITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 251–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Julianto, I. R. (2023b). Integrasi Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Klitika*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.32585/klitika.v4i2.3504>
- Julianto, I. R. (2023c). POTENSI APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Julianto, I. R., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 25–30. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1968>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Prosiding Samasta*, 208–2016. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Khairunisa, & Karunia, I. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Kurikulum 2013. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Lestari, R. S. (2021). PEMANFAATAN ANDROID MELALUI MEDIA ARTICULATE STORYLINE DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMK. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1, 149–155.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 127–137.
- Nashir, A., & Pratama, S. (2022). PERAN GURU ISMUBA DALAM PEMBINAAN AKHLAK

PADA ELEMEN PROFIL PELAJAR
PANCASILA IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA. *HIKMAH: Jurnal
Pendidikan Islam*, 11(2), 80–90.

Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *EDUPEDIA*, 6(1), 55–63.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>

Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>